

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa merupakan sarana bagi masyarakat untuk bisa mendapat berbagai informasi, pengetahuan bahkan hiburan. Peran media massa selalu berdampak penting dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Lahyanto Nadie 2018:8-9) media massa diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak luas dengan menggunakan media komunikasi mekanis seperti surat kabar, radio, Televisi, dan film. Media massa terbagi atas media cetak, media online, dan media elektronik. Penggunaan media cetak yang berupa majalah dan koran saat ini sudah hampir sedikit peminatnya. Sedangkan media online dan media elektronik masih sering dipakai untuk memperoleh informasi atau sekedar mencari hiburan, salah satu hiburan yang dapat disaksikan adalah drama.

Drama termasuk salah satu jenis karya sastra yang mengangkat cerita dari kehidupan sehari-hari menggunakan sebuah aksi atau gerakan yang berpacu oleh sebuah dialog dan nantinya akan dipertontonkan oleh banyak orang. Menurut Waluyo (2006: 6-8) struktur dalam teks drama dibagi menjadi penokohan, alur, dialog, setting, amanat, dan penokohan. Cerita dalam sebuah drama terkandung emosi dan konflik bertujuan untuk mempengaruhi orang lain menyaksikan tayangan drama tersebut. Seiring dengan perkembangannya zaman, banyak drama-drama dari berbagai negara yang mulai masuk ke Indonesia, salah satunya adalah drama asal Korea Selatan.

Drama Korea pertama kali masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2000an. Drama Korea selalu mengangkat kisah-kisah inspiratif, dengan pemilihan aktor maupun aktris yang dapat memerankan karakter didalam drama dengan sangat baik. Keseluruhan alur

cerita dalam drama Korea tersusun rapi dan terencana dengan baik pula. Setiap detail dan konsep yang dibutuhkan selalu dipersiapkan secara mendalam, sehingga menciptakan alur cerita yang matang. Semakin banyaknya masyarakat yang menerima kehadiran drama Korea, sehingga menonton drama Korea dianggap menjadi sebuah kebutuhan untuk menghilangkan rasa penat, bahkan menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar mengeksplor suatu hal baru, karna cerita dalam drama Korea tidak hanya dikemas menjadi cerita yang menarik tetapi dapat bermanfaat bagi penontonnya.

Pengaruh dari kepopuleran drama Korea dapat mempengaruhi dengan berkembangnya pula budaya Korea Selatan di Indonesia. Pengaruh gelombang budaya Korea ini dikenal sebagai Korean Hallyu. Pengaruh Korean Hallyu bagi penggemar didasari dengan masuknya musik korea, boyband atau girlband sampai penayangan film dan drama Korea. Film dan drama Korea menyajikan banyak genre yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Film dan drama merupakan sebuah media yang digunakan untuk merekam kehidupan realistik masyarakat, yang nantinya akan di realisasikan untuk ditayangkan di sebuah layar. Hubungan persahabatan salah satunya menjadi hubungan paling realistik yang diangkat dalam film ataupun drama Korea.

Korea Selatan menjadi sebuah negara yang masyarakatnya memiliki kepercayaan terhadap ajaran Konfusianisme, dimana ajaran ini dibawa pertama kali oleh masyarakat dari Tiongkok melalui budaya. Konfusianisme dapat mempengaruhi sampai periode tiga Kerajaan Korea yaitu Goguryeo, Baekje, dan Silla. Salah satu paham Konfusianisme menitik beratkan kepada para pengikutnya untuk dapat menjaga hubungan dengan sesama manusia, untuk dapat saling mengasihani dan dan menjaga

etika manusia. Ajaran Konfusianisme saat ini masih mempengaruhi pengikutnya, terutama adalah lansia atau orang tua. Hubungan para lansia di Korea sangat erat, mereka dapat memelihara hubungan persahabatan kepada sesamanya. Tetapi kebanyakan lansia disana hanya dapat menjalin hubungan persahabatan dengan sesama orang Korea saja. Tidak sedikit ditemukan lansia dari Korea memiliki sifat rasis atau mendiskriminasi masyarakat asing. Budaya persahabatan yang masih erat kaitannya dengan masyarakat Korea sampai sekarang, adalah budaya minum minuman keras (*soju*). Dengan minum bersama adalah cara mereka untuk dapat menjalin hubungan persahabatan, karena mereka dapat saling terbuka satu sama lain dan dapat bertukar pikiran.

Sedangkan, umumnya hubungan persahabatan masyarakat Korea seiring perkembangan zaman, saat ini mereka sangat *individualisme*. Dimana mereka lebih memilih untuk menjalani kehidupan masing-masing tanpa mau melibatkan orang lain. Hubungan persahabatan para remaja di Korea Selatan juga cukup mengkhawatirkan, tidak sedikit dari mereka yang menerima tindakan *Bullying* dari sesama temannya, sistem pendidikan di Korea yang sangat ketat saingannya, menjadi salah satu alasan untuk mereka berpikir bahwa teman mereka adalah saingannya sendiri. Padahal sebenarnya mereka dapat saling mensupport satu sama lain, membantu atau bahkan bertukar pikiran dengan menjalin hubungan persahabatan.

Hubungan persahabatan dapat didasari dengan seringnya bertemu disebuah ruang lingkup dan banyaknya kesamaan antar masing-masing, dan ketika adanya sebuah perbedaan tidak akan menggoyahkan perasaan untuk meninggalkan, tetapi lebih memilih untuk saling melengkapi. Menurut Aristoteles persahabatan dikelompokkan menjadi tiga bagian persahabatan bersifat utility, pleasure dan virtue.

Persahabatan bersifat utility adalah persahabatan yang berdasarkan pada keuntungan (reprocity). Selanjutnya persahabatan bersifat preasure diartikan sebagai persahabatan yang didasarkan pada rasa kesenangan. Terakhir persahabatan yang bersifat virtue adalah persahabatan yang didasarkan karena ketulusan dan kebaikan seseorang. Seseorang yang tidak ingin bergaul dengan orang lain, bahkan cenderung memisahkan diri tidak akan dapat berperogres dan akan terus dalam situasi yang sama. Persahabatan yang dilakukan dengan orang lain disebut juga dengan komunitas, karena terdapat sebuah relasi yang tercipta dengan orang lain. Relasi menjadi dasar utama seseorang untuk memperoleh kebahagiaan. Persahabatan adalah hubungan yang realistis yang sering diangkat dalam cerita di drama.

Drama Korea Hospital Playlist adalah sebuah drama asal Korea Selatan yang mengangkat cerita mengenai persahabatan, romantisme, kekeluargaan, dan keseharian lima dokter spesialis muda yang bekerja di sebuah rumah sakit yang sama, bernama Yulje Medical Center. Diluncurkan pada tahun 2020 di salah satu platform streaming film, yaitu Netflix. Tokoh dari lima sahabat tersebut adalah Ahn Jeong Won (Yoo Yeon Seok) merupakan dokter yang bekerja di spesialis anak, Lee Ik Jun (Jo Jung Suk) adalah dokter spesialis penyakit saluran pencernaan, akademis dan sosial, Chae Song Hwa (Jeon Mi Do) merupakan dokter spesialis saraf, Yang Seok Hyeong (Kim Dae Myung) merupakan dokter spesialis Ginekologi dan Jun Wan (Jung Kyung Ho) adalah dokter spesialis ahli kardiotoraks (spesialis bedah).

Dikisahkan bahwa mereka mulai bersahabat sejak masuk universitas kedokteran yang sama pada tahun 1999. Pertemuan pertama mereka dilakukan pada saat berlangsungnya acara ospek kampus. Pertemuan itu yang kemudian membuat mereka berteman dan memutuskan untuk menggapai cita-cita bersama. Mereka juga

membentuk sebuah band dengan nama Mido and Parasol. Alur cerita pada drama ini berkisah mengenai kehidupan seorang dokter yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain, seperti bagaimana cara mereka mencoba mengiklaskan pasien mereka yang tidak dapat mempertahankan hidupnya. Serta bagaimana mereka dituntut untuk dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat meskipun terasa berat. Drama ini memberikan kesan persahabatan yang kuat, ditunjukkan dalam beberapa adegan yang menampilkan cara mereka dapat menyelesaikan setiap masalah yang terjadi dengan mendukung satu sama lain. Drama ini juga menggunakan banyak istilah-istilah kedokteran, sehingga para penonton bisa ikut belajar mengenai istilah-istilah tersebut. Setiap makna yang terkandung dalam drama ini akan di bahas lebih lanjut menggunakan analisis semiotika.

Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji mengenai tanda-tanda pada sebuah objek, dengan tujuan mengetahui makna dari objek tersebut. Semiotik merupakan sekumpulan teori mengenai tanda-tanda yang dapat memrepresentasikan benda, keadaan, ide, perasaan, situasi, kondisi diluar tanda-tanda itu sendiri. Kajian semiotika dalam penelitian ini menggunakan kajian semiotika dari Roland Barthes. Roland Barthes membagi semiotika menjadi dua pertanda yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi dimaknai sebagai hubungan penanda dan pertanda kemudian menghasilkan makna yang langsung dan pasti. Sedangkan Konotasi dimaknai sebagai hubungan penanda dan pertanda kemudian menghasilkan makna yang tidak langsung atau tidak pasti. Menurut (Piliang, 2003) Teori Roland Barthes menjelaskan mengenai dua tingkatan pertandaan, denotasi merupakan eksplinsit antara tanda dengan referensi atau realitas penandaan. Sedangkan konotasi adalah aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan nilai-nilai ideologi.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Representasi makna persahabatan dalam drama Korea Hospital Playlist menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos semiotika Roland Barthes karakteristik persahabatan dalam kelima tokoh utama drama Hospital Playlist?
2. Bagaimana representasi karakteristik persahabatan kelima tokoh utama yang digambarkan melalui drama Hospital Playlist?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun perluasan topik dalam penelitian, maka penelitian ini memfokuskan hanya pada hubungan persahabatan kelima tokoh utama dalam drama yaitu Lee Ik-jun, Chae Song-hwa, Ahn Jeong-won, Kim Jun-wan dan Yang Seok-hyeong pada drama Hospital Playlist season 1 episode 1-6 yang ditayangkan pada tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos karakteristik sebuah persahabatan dalam kelima tokoh utama drama Hospital Playlist.
2. Untuk menjelaskan mengenai representasi karakteristik persahabatan yang digambarkan melalui gambar dan dialog drama Hospital Playlist.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat dari segi Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi pada penulisan penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang sudah ada dapat dikembangkan secara lebih luas. Selain penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menganalisis simiotika pada drama Korea.

2. Manfaat dari segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dan juga masyarakat luas mengenai analisis simiotika yang terdapat dalam drama Korea.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif. Menurut Creswell, (1994: 4-7) penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang memiliki ciri informasi yang berisi ikatan konteks yang akan menggiring teori dan akan memperjelas fenomena sosial. Sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik Deskriptif dengan pendekatan analisis pada semiotika Roland Barthes. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik secara ilmiah maupun rekayasa, dan lebih memperhatikan mengenai kualitas keterkaitan sebuah kegiatan.

1.7 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan memfokuskan mengenai obyek penelitian pada drama "Hospital Playlist". Sedangkan data sekunder diambil melalui referensi dari buku, artikel dan berbagai sumber terkait dengan penelitian.

Teknik dalam pengambilan data yang dilakukan dengan cara penulis menonton, mencatat subtitle berbahasa Korea dan bahasa Indonesia dan kemudian peneliti melakukan penangkapan layar untuk mendapatkan dialog dan penggambaran yang sesuai dengan karakteristik sebuah persahabatan. Peneliti juga mencatat setiap menit scene yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.8 Sistematika Penyajian

Susunan penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yang terdiri dari:

Pada bab 1 Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Teknik Pengambilan Data, dan Sistematik Penyajian. Pada bab ini penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai konsep awal dari penelitian yang dikaji. Pada bab 2 Kerangka Teori yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, dan Keaslian Penelitian. Pendahuluan menjelaskan mengenai uraian pokok dalam inti masalah penelitian, dan menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab 3 Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menyajikan mengenai hasil analisa dari penelitian yang sudah dibahas. Pada bab 4 terdiri dari Simpulan dan Saran, berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berisikan mengenai rekomendasi yang dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.